J-CEKI : Jurnal Cendekia Ilmiah
Vol.4, No.2, Februari 2025

Pengaruh Kinerja Guru Dan Kelengkapan Sarana Prasarana Terhadap Peningkatan Mutu Pembelajaran di SMP Negeri Se Kecamatan Kertapati Palembang

Suparman Sunaryo [1], Syarwani Ahmad [2], Sri Wahyu Indrawati [3]
[1]Universitas PGRI Palembang
[2]Universitas PGRI Palembang
E-mail: suparmansunaryo@gmail.com

Article History:
Received: 04 Desember 2024
Revised: 10 Januari 2025
Accepted: 15 Januari 2025

Keywords: kinerja guru, kelengkapan sarana prasarana, mutu pembelajaran, peningkatan kualitas pendidikan, SMP Negeri, Kecamatan Kertapati, Palembang.

Abstrak: *Penelitian ini adalah seluruh guru dan kepala sekolah di SMP Negeri se-Kecamatan Kertapati Palembang, dengan sampel yang dipilih secara acak. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner yang mengukur variabel kinerja guru, kelengkapan sarana prasarana, dan mutu pembelajaran. Analisis data menggunakan regresi linier berganda untuk menguji pengaruh kinerja guru dan kelengkapan sarana prasarana secara simultan terhadap peningkatan mutu pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja guru dan kelengkapan sarana prasarana memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan mutu pembelajaran. Kinerja guru yang baik dan adanya sarana prasarana yang memadai menjadi faktor yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi untuk perbaikan kualitas pendidikan di SMP Negeri se-Kecamatan Kertapati Palembang.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran, hampir setiap manusia dikenai dengan pendidikan dan melaksanakan pendidikan. Sekolah memegang peranan penting dalam pendidikan karena pengaruhnya besar sekali pada jiwa anak. Dengan sekolah pemerintah mendidik bangsanya untuk menjadi seorang ahli yang sesuai dengan bidang dan bakatnya si anak didik, yang berguna bagi dirinya, berguna bagi nusa dan bangsanya (Ahmadi & Uhbiyati, 2015: 180).

Terkait dengan hal di atas, untuk menciptakan proses pembelajaran yang bermutu maka diperlukan suasana yang kondusif, menyenangkan, efektif dan efisien, hal tersebut tidak bisa terjadi begitu saja dalam suatu lembaga pendidikan. Pelaksanaan pembelajaran yang berkualitas ditentukan oleh suatu perencanaan yang baik dalam suatu manajemen. Oleh karena itu, dalam menentukan tujuan yang baik dalam suatu lembaga pendidikan supaya menciptakan pembelajaran yang berkualitas (Nurstalis et al, 2021:65).

Mutu pembelajaran merupakan komponen penting di dalam proses pendidikan, sehingga guru bertanggung jawab dalam keberhasilan mencapai proses pembelajaran yang bermutu. Khususnya pendidikan, guru dituntut untuk memiliki kreativitas yang tinggi dalam mengelola pembelajaran

aktif. Guru sejatinya tidak mengambil alih gagasan anak, dimana anak harus mengikuti gagasan guru, tetapi dorongan agar anak menjadi pembelajar aktif yang memiliki gagasan dan cara belajar sendiri.

Menurut Prawirosentono (dalam Sutrisno, 2015:17) kinerja merupakan hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau dari kelompok orang dalam suatu organisasi, sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam rangka upaya mencapai tujuan organisasi bersangkutan secara legal, tidak melanggar hukum dan sesuai dengan norma maupun etika. Kinerja guru yang di topang oleh wawasan intelektual, kreativitas, inovasi diri guna meningkatkan kinerja yang berdampak pada peningkatan mutu pembelajaran. Maka dari itu untuk mencapai mutu pembelajaran diperlukan guru yang mempunyai kinerja yang tinggi sebagaimana hasil penelitian yang dilakukan oleh Jannah (2015) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan kemampuan guru dalam mengajar terhadap prestasi belajar siswa. Kemudian hasil penelitian dari Suratman (2012) yang menyatakan bahwa ada hubungan langsung yang signifikan antara kapabilitas kinerja mengajar guru dengan prestasi belajar siswa melalui mutu pembelajaran.

Guru merupakan salah satu sumber daya sekolah dituntut untuk memiliki kinerja yang tinggi. Kinerja guru mempunyai peran penting dalam pencapaian tujuan sekolah kuhsusnya upada dalam meningkatkan mutu pembelajaran melalui prestasi siswa. Sebagaimana hasil penelitian Utami dan Aisyah (2018) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh keterampilan mengajar guru sebesar 57,6% terhadap motivasi belajar siswa. Kemudian penelitian Theodora (2016) dengan hasil penelitiannya terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswayang diajar oleh guru dengan keterampilan mengajar tinggi dengan hasil belajar siswa yang diajarkan guru berketerampilan mengajar rendah. Dengan demikian, guru dituntut untuk memiliki kinerja yang tinggi serta harus mampu mengabdi secara optimal. Karena guru diposisikan sebagai garda terdepan di dalam pelaksanaan proses belajar mengajar. Dengan kata lain, bahwa guru memegang posisi yang sangat strategis dalam upaya menciptakan lulusan yang kompeten dan berkualitas untuk memenuhi kebutuhan sumber daya manusia yang professional.

Anggraeni, Komariah dan Kurniatun (2016) dalam hasil penelitiannya menyatakan bahwa kinerja mengajar guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap mutu sekolah. Mulyani (2012) dengan hasil penelitiannya menyatakan bahwa kinerja guru memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhdap mutu pembelajaran. Kinerja guru berpengaruh secara langsung terhadap mutu pembelajaran dalam penelitian ini berdasarkan hasil perhitungan pada kategori sangat baik. Dimensi kinerja guru yang memberikan pengaruh cukup signifikan adalah kemampuan membuat perencanaan dan persiapan mengajar, penguasaan materi, penguasaan metode dan strategi mengajar, pemberian tugas-tugas kepada siswa, kemampuan mengelola kelas, dan kemampuan melakukan penilaian dan evaluasi.

Sarana dan prasarana merupakan salah satu penunjang keberhasilan proses pembelajaran. Lembaga pendidikan tentunya membutuhkan sarana dan prasarana yang memadai. Salah satu unsur terpenting dalam pendidikan adalah sarana dan prasarana pendidikan. Lembaga pendidikan memiliki infrastruktur dan fasilitas yang lengkap yang dapat membantu proses pembelajaran.
Ketersediaan sarana prasarana dapat menunjang efektivitas proses kegiatan belajar siswa. Siswa akan lebih terlibat dan aktif dalam melakukan kegiatan belajar jika sarana dan prasarana tersedia untuk mereka. Ketersediaan sarana belajar juga membuat siswa menjadi tidak mudah jenuh dengan pembelajaran yang hanya mendengarkan guru. Selain itu, dengan sarana prasarana yang lengkap, materi akan tersampaikan dengan baik serta siswa mampu memahaminya.

LANDASAN TEORI

Kinerja Guru

Kata kinerja merupakan terjemahan dari bahasa Inggris, yaitu dari kata performance yang berarti the act of performing yang secara bahasa berarti tindakan menampilkan atau melaksanakan suatu kegiatan (Supardi, 2016:23). Bernadin dan Russel dalam (Suharsaputra, 2014:176) menyatakan bahwa performance is defined as the record of outcomes produced on a specified job function or activity during a specific time period.

Dari pengertian di atas dapat diartikan bahwa kinerja adalah suatu hasil dari sebuah pekerjaan atau aktivitas yang dilakukan pada periode waktu tertentu. Menurut Suharsaputra (2014:155), kinerja merupakan suatu kemampuan kerja atau prestasi kerja yang diperlihatkan oleh seorang pegawai untuk memperoleh hasil kerja yang optimal. Kinerja seseorang akan tampak pada situasi dan kondisi kerja sehari-hari. Aktivitas-aktivitas yang mereka lakukan adalah upaya mereka untuk bekerja dengan semaksimal mungkin agar tercapai tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Barnawi dan Arifin (2014:33) kinerja adalah tingkat keberhasilan seseorang atau kelompok dalam melaksanakan tugas sesuai dengan tanggung jawab dan wewenangnya berdasarkan standar kinerja yang telah ditetapkan**.**

Kinerja merupakan kegiatan yang dijalankan oleh tiap-tiap individu dalam kaitannya untuk mencapai tujuan yang sudah direncanakan. Berkaitan dengan hal tersebut terdapat beberapa definisi mengenai kinerja. Smith dalam (Mulyasa, 2010: 136) menyatakan bahwa kinerja adalah output drive from processes, human or otherwise. Kinerja merupakan hasil atau keluaran dari suatu proses.

Dikatakan lebih lanjut oleh Mulyasa (2010: 135) bahwa kinerja atau performance dapat diartikan sebagai prestasi kerja, pelaksanaan kerja, pencapaian kerja, hasil-hasil kerja atau unjuk kerja. Kinerja merupakan suatu konsep yang bersifat universal yang merupakan efektifitas operasional suatu organisasi, bagian organisasi, dan pegawainya berdasarkan standar dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Karena organisasi pada dasarnya dijalankan oleh manusia maka kinerja sesungguhnya merupakan perilaku manusia dalam menjalankan perannya dalam suatu organisasi untuk memenuhi standar perilaku yang telah ditetapkan agar membuahkan tindakan serta hasil yang diinginkan.

Pengertian kinerja (prestasi kerja) adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang dalam melaksanakan tugasnya dengan tanggungjawab yang diberikan kepadanya (Mangkunegara, 2014: 74). Pendapat lain dikemukakan oleh Rivai (2012:68) yang menyatakan bahwa kinerja adalah hasil atau tingkat keberhasilan seseorang secara keseluruhan selama periode tertentu di dalam melaksanakan tugas dibandingkan dengan berbagai kemungkinan, seperti standar hasil kerja, target atau sasaran atau kriteria yang telah ditentukan terlebih dahulu dan telah disepakati bersama.

Mulyasa (2010:137) menjelaskan kinerja mempunyai hubungan erat dengan produktivitas karena merupakan indikator dalam menentukan usaha untuk mancapai tingkat produktivitas organisasi yang tinggi. Kinerja adalah hasil atau tingkat keberhasilan seseorang secara keseluruhan selama periode tertentu di dalam melaksanakan tugas dibandingkan dengan berbagai kemungkinan, seperti standar hasil kerja, target atau sasaran atau kriteria yang telah ditentukan terlebih dahulu dan telah disepakati bersama

Indikator Kinerja Guru

Kinerja guru merupakan kulminasi dari tiga elemen yang paling berkaitan yakni keterampilan, upaya sifat keadaan, dan kondisi eksternal. Tingkat keterampilan merupakan bahan mentah yang dibawa seseorang ke tempat kerja, seperti pengalaman, kemampuan, kecakapan-kecakapan antar pribadi serta kecakapan teknik. Upaya tersebut diungkap sebagai motivasi yang

diperlihatkan pegawai untuk menyelesaikan tugas pekerjaannya. Sedangkan kondisi eksternal adalah tingkat sejauh mana kondisi eksternal mendukung produktivitas kerja (Saondi dan Suherman, 2013:21).

Adapun standar atau patokan kinerja beradasarkan Direktorat Jenderal Tenaga Kependidikan Tahun 2018 patokan tersebut meliputi 1) hasil, mengacu pada ukuran output utama organisasi; 2) efisiensi, mengacu pada penggunaan sumber daya langka oleh organisasi; 3) kepuasan, mengacu kepada keberhasilan organisasi dalam memenuhi kebutuhan pegawai dan anggotanya; 4) keadaptasian, mengacu pada ukuran tanggapan organisasi.

Pengertian Sarana Prasarana

Sarana prasarana pendidikan adalah semua perangkat, peralatan, bahan, dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah dan prasarana pendidikan adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan di sekolah (Barnawi dan Arifin, 2014: 49).

Menurut KBBI (2018: 999) sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud atau tujuan, alat, media. Mulyasa (2010: 49) memaparkan bahwa yang disebut dengan sarana belajar merupakan segala peralatan yang secara langsung digunakan oleh guru atau siswa dalam proses belajar mengajar contohnya seperti gedung, ruang kelas, meja, kursi, serta media pembelajaran. Selain itu, menurut Thalib (2017: 97) sarana pendidikan adalah peralatan yang secara langsung yang dapat mencapai tujuan pendidikan, misalnya: ruang, buku, perpustakaan, labolatorium, dan sebagainya. Sedangkan Menurut KBBI (2018: 999) prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses (usaha, pembangunan, proyek, dan sebagainya). Berbeda dengan pendapat Daryanto (2014: 51) secara bahasa yang disebut dengan prasarana berarti alat yang tidak langsung digunakan untuk mencapai tujuan dalam pendidikan misalnya lokasi atau tempat, bangunan sekolah, lapangan olahraga, uang dan sebagainya.

prasarana belajar menurut Makin & Baharuddin (2010: 84) adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pengajaran, seperti halaman, kebun, taman sekolah, jalan menuju sekolah dan sebagainya. Peraturan Pemerintah (PP) Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP). Dalam PP tersebut dikemukakan bahwa Standar Nasional Pendidikan adalah kriteria minimal tentang sistem pendidikan diseluruh wilayah hukum negara kesatuan Republik Indonesia.Standar Nasional Pendidikan bertujuan menjamin mutu pendidikan nasional dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat.

Standar sarana prasarana pendidikan adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan kriteria minimal tentang ruang belajar, tempat berolahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berkreasi dan berekreasi, serta sumber belajar lain, yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi.Sebagaimana dalam Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang meliputi standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan dan standar penilaian pendidikan (Mulyasa, 2010: 20).

Mutu Pembelajaran

Menurut Makawimbang (2011:42), mutu sebagai tempat untuk pakai dan menegaskan bahwa dasar misi mutu sebuah sekolah adalah mengembangkan program dan layanan yang memenuhi kebutuhan pengguna seperti siswa dan masyarakat. Sedangkan menurut Suhana (2014:77), mutu adalah totalitas karakteristik suatu produk (barang dan jasa) yang menunjang

kemampuannya untuk memuaskan kebutuhanyang dispesifikan atau ditetapkan. Berdasarkan uraian di atas menunjukkan bahwa mutu adalah sesuatu kesempatan untuk menempatkan pada posisi kompetitif.

Menurut Danim (2010: 67), mutu pendidikan mengacu pada masukan, proses, luaran, dan dampaknya. Menurut Garvin dan Davis (2010: 86) mutu adalah suatu kondisi dinamik yang berhubungan dengan produk, tenaga kerja, proses dan tugas serta lingkungan yang memenuhi atau melebihi kebutuhan pelanggan.

Mutu adalah suatu kondisi dinamis yang berhubungan dengan produk, jasa, manusia, proses, dan lingkungan yang memenuhi atau melebihi harapan (Fandy, 2014 : 51). Menurut Arcaro (2011:1) mutu adalah sebuah proses terstruktur untuk menghasilkan keluaran yang dihasilkan. Sedang Machali dan Hidayat (2012:298) menyatakan mutu adalah totalitas dari karakteristik suatu produk yang menunjang kemampuannya untuk memuaskan kebutuhan yang ditetapkan.

Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu sistem, yang terdiri dari berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain. Komponen tersebut meliputi: tujuan, materi, metode dan evaluasi. Keempat komponen pembelajaran tersebut harus diperhatikan oleh guru dalam memilih dan menentukan media, metode, strategi, dan pendekatan apa yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran (Usman, 2015:74) Menurut Dimyati dan Mudjiono (2011:79) pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.

Pembelajaran seperti dirumuskan dalam pasal 1 butir 20 UU RI no 20 tahun 2003 yakni pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik, pendidik, sumber belajar, dan lingkungan belajar. Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses kegiatan, yaitu kegiatan mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada disekitar peserta didik, sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan kegiatan belajar (Djamarah, 2013:64).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang banyak dituntut menguakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan hasilnya (Arikunto, 2017: 12) Metode peneltian ini menggunakan metode korelasi parsial, korelasi parsial digunakan untuk analisis atau pengujian hipotesis apabila peneliti bermaksud mengetahui pengaruh atau hubungan variabel independen dengan dependen, dimana salah satu variabel independennya dikendalikan (dibuat tetap) (Sugiyono, 2018;120). Adapun desain penetian ini menggunakan desain penelitian penelitian expost facto. Sugiyono (2018:120) mengemukakan bahwa desain penelitian expost fakto adalah penelitian yang bertujuan untuk menyelidiki peristiwa yang telah terjadi dan kemudian merunut kebelakang untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya peristiwa tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Deskripsi data variabel kinerja guru SMP Negeri se Kecamatan Kertapati terdiri dari statistik deskriptif, disktribusi prekuensi dan kategori persentase pada setiap jawaban responden. Setiap item yang terdiri dari 21 pertanyaan mencakup indikator 1) Perencanaan pembelajaran; 2) Pelaksanaan pembelajaran; 3) Evaluasi pembelajaran; 4) Pengembangan diri; dan 5) Pelaksanaan penelitian Hasil analisis Statistik deskriptif variabel kinerja guru SMP Negeri se Kecamatan

Kertapati dapat di lihat pada tabel berikut.
Statistik Deskriptif Variabel Kinerja guru
Kepala Sekolah SMP Negeri se Kecamatan Kertapati

		Kinerja Guru
N	Valid	84
	Missing	0
Mean		77.56
Median		78.00
Mode		85
Std. Deviation		9.641
Minimum		60
Maximum		90

Dari hasil analisis mengunakan SPSS 22.00 Descriptive Statistict 123 Fequencies maka dapat di ketahui bahwa nilai mean 77,56, median 78.00 standar deviation sebesar 9,641, skor maksimum sebesar 90 dan skor minimum sebesar 60. Kemudian hasil analisis distribusi frekuensi data variabel kinerja guru SMP Negeri se Kecamatan Kertapati adalah sebagai berikut.
Tabel Distribusi Frekuensi Data Variabel Kinerja guru
Kepala Sekolah di SMP Negeri se Kecamatan Kertapati

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	60	7	7.9	7.9	7.9
	61	2	2.2	2.2	10.1
	63	5	5.6	5.6	15.7
	65	3	3.4	3.4	19.1
	66	3	3.4	3.4	22.5
	67	1	1.1	1.1	23.6
	68	3	3.4	3.4	27.0
	71	1	1.1	1.1	28.1
	73	1	1.1	1.1	29.2
	75	2	2.2	2.2	31.5
	76	3	3.4	3.4	34.8
	77	3	3.4	3.4	38.2
	78	11	12.4	12.4	50.6
	83	5	5.6	5.6	56.2
	84	5	5.6	5.6	61.8
	85	13	14.6	14.6	76.4
	86	8	9.0	9.0	85.4
	87	9	10.1	10.1	95.5
	90	4	4.5	4.5	100.0
	Total	84	100.0	100.0	

Berdasarkan data distribusi frekuensi di atas,diketahui bahwa dari 84 responden diperoleh 7 responden dengan skor 60, 2 responden dengan skor 61. 5 responden dengan skor 63. 3 responden dengan skor 65. 3 responden dengan skor 66. 1 responden dengan skor 68. 2 responden dengan skor 68. 1 responden dengan skor 71. 1 responden dengan skor 73. 2 responden dengan skor 75. 3 responden dengan skor 76. 2 responden dengan skor 77. 13

responden dengan skor 78. 5 responden sengan skor 83. 5 responden dengan skor 84. 12 responden dengan skor 85. 6 responden dengan skor 86. 7 responden dengan skor 87. 5 responden dengan skor 90. Dari hasil analisis distribusi frekuensi ini, maka dapat dilakukan analisis pengkategorian pada variabel kinerja guru SMP Negeri se Kecamatan Kertapati dapat di lihat pada tabel berikut.

Pembahasan

Berdasarkan uji regresi sederhana, diperoleh nilai t hitung sebesar 33.548 > dari harga t tabel sebesar 1,663 dimana harga t hitung lebih besar dari t tabel maka Ho1 ditolak, sehingga terdapat pengaruh yang signifikan antara kinerja guru terhadap mutu pembelajaran SMP Negeri se Kecamatan Kertapati. Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh nilai R Square adalah 0,932. Nilai ini dapat diinterpretasikan bahwa hubungan kedua variabel ada pada kategori kuat yaitu sebesar 33,2% yang dapat ditafsirkan bahwa variabel kinerja guru memiliki pengaruh sebesar 33,2% terhadap variabel mutu pembelajaran. Mutu pembelajaran tidak bisa lepas dari kondisi guru sebagai salah satu unsur penyelenggara pendidikan. Jika kinerja guru tersebut baik tentu saja akan berdampak pada hasil belajar siswa yang akan terus meningkat. Sehingga disimpulkan bahwa kinerja guru yang baik dapat memberikan pengaruh pada mutu pembelajaran. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Diana et al (2021), berdasarkan uji signifikansi variabel kinerja guru terhadap mutu pembelajaran SMP Negeri se-Kecamatan Muaradua diperoleh nilai t hitung sebesar 5,559 ≥ harga t tabel sebesar 1,661 dimana harga t hitung lebih besar dari t tabel maka Ho2 ditolak, sehingga terdapat pengaruh yang signifikan antara kinerja guru terhadap mutu pembelajaran SMP Negeri se-Kecamatan Muaradua. Kemudian hasil penelitian dari Kosim (2017) yang menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh positif secara signifikan terhadap kinerja guru untuk memewujudkan mutu pembelajaran. Penelitian ini berkesimpulan bahwa untuk meningkatkan mutu pembelajaran secara efisien dapat dilakukan dengan meningkatkan kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru.

Berdasarkan uji signifikansi variabel kelengkapan sarana prasarana terhadap mutu pembelajaran SMP Negeri se Kecamatan Kertapati diperoleh nilai t hitung sebesar 23,009 ≥ harga t tabel sebesar 1,663 dimana harga t hitung lebih besar dari t tabel maka Ho2 ditolak, sehingga terdapat pengaruh yang signifikan antara kelengkapan sarana prasarana terhadap kinerja guru SMP Negeri se Kecamatan Kertapati. Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh nilai R Square adalah 0,266. Nilai ini dapat diinterpretasikan bahwa hubungan kedua variabel ada pada kategori kuat yaitu sebesar 26,6% yang dapat ditafsirkan bahwa variabel sarana prasarana memiliki pengaruh sebesar 86,6% terhadap variabel mutu pembelajaran.

Hasil analisis ini di dukung oleh hasil peneltiian dari Inayah et al (2021) yang menyatakan bahwa sarana prasarana berpengaruh terhadap hasil belajar. Hermawan et al (2022) dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa sarana prasarana berpengaruh terhadap mutu pembelajaran.

Kemudian hasil penelitian dari Suranto et al (2022) yang menyatakan bahwa salah satu upaya yang dapat meningkatkan mutu pendidikan adalah dengan mengoptimalkan kinerja manajemen sarana dan prasarana pendidikan. Dalam manajemen sarana dan prasarana pendidikan meliputi proses perencanaan, pengadaan, penggunaan, inventarisasi, pemeliharaan dan penghapusan. Hal ini bertujuan untuk membantu mempersiapkan dan mengatur segala peralatan yang dibutuhkan bagi terselenggaranya proses pendidikan sehingga membantu kelancaran proses belajar mengajar.

Dari uji Anova, diperoleh nilai F hitung sebesar 58.585 dengan tingkat signifikansi 0,000 < nilai probabilitas α 0,05 sementara F tabel sesuai dengan taraf signifikansi 0,05 (2,81) sebesar 3,114 sehinga F hitung > F tabel (58.585 > 3,114) sehingga Ho3 di tolak, artinya terdapat

pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara kinerja guru dan Kelengkapan sarana prasarana terhadap mutu pembelajaran SMP Negeri se Kecamatan Kertapati. Berdasarkan nilai R squere sebesar 33,2% sehingga dapat disimpulkan bahwa besar pengaruh kinerja guru dan kelengkapan sarana prasarana terhadap mutu pembelajaran SMP Negeri se Kecamatan Kertapati secara bersama-sama sebesar 33,2% dan sisanya 66,8% di pengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti di dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil analisis di atas, maka dapat dikemukakan bahwa kepemimpinan kepala sekolah, kelengkapan sarana prasarana dan kinerja guru di SMP Negeri se Kecamatan Kertapati dalam kategori baik. Dari hasil analisis deskriptif kuantitatif di atas, dapat diketauhi bahwa terdapat keterkaitan yang erat antara variabel kinerja guru dan kelengkapan sarana prasarana dengan mutu pembelajaran dimana mutu pembelajaran dalam kategori baik bila kinerja guru dan kelengkapan sarana prasarana juga dalam kategori baik. Dengan demikian, kinerja guru yang baik serta sekolah yang memiliki kelengkapan sarana prasarana akan mendorong guru untuk mampu mengelola proses belajar mengajar yang efektif dan efisien.

Selain itu, dengan memanfaatkan kelengkapan sarana prasarana sekolah, Guru dapat lebih kreatif dan inovatif dalam mengembangkan pembelajaran. Guru kreatif mampu menggunakan berbagai metode, media, model maupun pendekatan untuk mencapai tujuan pembelajara, peka terhadap kebutuhan peserta didik serta selalu mengembangkan desain pembelajaran sesuai dengan karakteristik peserta didik. Selain itu, dengan dukungan kelengkapan sarana prasarana belajar, guru dapat menyampaikan materi pembelajaran dengan efektif dan dapat membangun suasana belajar yang kreatif, menyenangkan, dan jauh dari suasana membosankan (Balkar, 2015:59). Didukung oleh hasil penelitian Muktiaji (2012) yang menyatakan bahwa kelengkapan sarana prasarana juga memperlancar proses belajar mengajar dalam artian belajar menjadi terfokus dan terarah.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh kinerja guru terhadap mutu pembelajaran SMP Negeri se Kecamatan Kertapati sebesar 33,2% berdasarkan nilai nilai R Square yang diperoleh sebesar 0,932 dan nilai t hitung yang diperoleh sebesar 33.548 ≥ 1,663 dimana harga t hitung lebih besar dari t tabel.
2. Terdapat pengaruh kelengkapan sarana prasarana terhadap mutu pembelajaran SMP Negeri se Kecamatan Kertapati sebesar 86,6% berdasarkan nilai nilai R Square yang diperoleh sebesar 0,266 dan nilai t hitung sebesar 23,009 ≥ 1,663 dimana harga t hitung lebih besar dari t tabel.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara kinerja guru dan kelengkapan sarana prasarana terhadap kinerja guru SMP Negeri se Kecamatan Kertapati sebesar 33,2%. Berisi deskripsi tentang kesimpulan hasil penelitian dalam bentuk refleksi teoritis dan rekomendasi. Dalam bagian ini juga dimasukkan saran kepada yang diteliti atau peneliti selanjutnya (Times New Roman, size 12, Spacing: before0 pt; after 0 pt, Line spacing: 1)

DAFTAR REFERENSI

Ahmadi, A., & Uhbiyati, N. (2015). Ilmu Pendidikan. PT Rineka Cipta.

Anggraeni, I., Komariah, A., & Kurniatun, T. C. (2016). Kinerja Manajerial Kepala Sekolah, Kinerja Mengajar Guru dan Mutu Sekolah Dasar. Jurnal Administrasi Pendidikan, 23(2).

Angrainy, A., Fitria, H., & Fitiani, Y. (2020). Pengaruh Sarana Prasarana dan Lingkungan Kerja terhadap Kinerja Guru.Journal of Education Research, 1(2), 154-159.

Arikunto, S., Suhartono dan Supriadi. (2017). PenelitianTindakan Kelas. Jakarta: PT Bumi

Aksara
Arikunto, S. (2017). Prosedur Penelitian.Jakarta: Rineka Cipta.
Asra. A dan Prasetiyo, A. (2015). Pengambilan Sampel dalam. Penelitian Survei. Jakarta: Rajawali Pers.
Bararah, I. (2020). Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam, 10(2), 351-370.
Basri, M. (2011). Budaya mutu dalam pelayanan pendidikan. Otoritas: Jurnal ilmu pemerintahan, 1 (2).110-117
Barnawi dan Arifin, M. (2014). Kinerja Guru Profesional. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
Bafadal, I. (2014). Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasinya. Jakarta: Bumi Aksara
Daryanto. (2014). Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
Handoko, T. H. (2014). Manajemen Personalia dan Sumberdaya Manusia. Yogyakarta: Penerbit BPFE
Hasanah, R., Kurniawan, K., & Yanuarti, E. (2020). Kinerja guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Siswa Kelas VII di SMP Negeri 04 Rejang Lebong (Doctoral dissertation, IAIN Curup).
Islamiah, R., & Munastiwi, E. (2022). Peran Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Mutu Belajar Anak Usia Dini. In Annual Conference on Islamic Early Childhood Education (ACIECE). Vol. 6: 29-34.
Jannah, M. (2015). Pengaruh peran orang tua dan kemampuan mengajar guru terhadap prestasi belajar siswa. Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS, 9(2).
Jannah, S. N., & Sontani, U. T. (2018). Sarana dan prasarana pembelajaran sebagai faktor determinan terhadap motivasi belajar siswa. Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran, 3(1), 210.
Kurniawan, N. (2017). Pengaruh standart sarana prasarana terhadap efektifitas pembelajaran di Tk Al-Firdaus.Jurnal Warna: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini, 2(2), 14-26.
KBBI. (2018). Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI).[Online, diakses tanggal 3 Juni 2023.
Mawaddah, M., Harapan, E., & Kesumawati, N. (2020). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Ketersediaan Sarana Dan Prasarana Terhadap Kepuasan Kerja Guru.JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan), 6(1), 100-111.
Marliya, M., Fitria, H., & Nurkhalis, N. (2020). Pengaruh Sarana Prasarana dan Lingkungan Kerja terhadap Kinerja Guru Di SMP Negeri se-Kecamatan Prabumulih Barat.Journal of Education Research, 1(3), 206-2012.
Makin, M & Baharudin. (2010). Manajemen Pendidikan Islam Trnsformasi Menuju Sekolah/Madrasah.Unggul.Yogyakarta : UIN-Maliki Press.
Megahsari, R. (2020). Peningkatan pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan untuk meningkatan kualitas pembelajaran di SMPN 5 Bukittinggi.Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan, 2(1), 636-648.
Mulyani, A. (2012). Pengaruh kinerja kepala sekolah dan kinerja guru terhadap mutu pembelajaran pada smk sekabupaten purwakarta. Jurnal Administrasi Pendidikan, 9(1), 86-92.
Musfiqon, dan Widodo, A. (2015). Desain Presentasi Pembelajaran Inovatif.Sidoarjo: Prestasi

Pustaka Publisher.
Misbahuddin dan Hasan M. (2014). Analisis Data Penelitian dengan Statistik.Jakarta: Bumi Aksara
Mulyasa, E. (2010). Menjadi Guru Profesional (Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan).Bandung Rosda. Cetakan kesembilan
Nasution. (2014). Metode Research : Penelitian Ilmiah. Jakarta : Bumi Aksara.
Nurstalis, N., Ibrahim, T., & Abdurrohim, N. (2021). Peran Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di SMP Islam Cendekia Cianjur. Jurnal Isema: Islamic Educational Management, 6(1), 63-76.
Peraturan Pemerintah (PP) Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP).
Peraturan Pemerintah RI Nomor 32 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan\
Rahmawati, D. (2023). Pengaruh Kelengkapan Sarana Prasarana Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran PAI Siswa Kelas V di MI Al Mujtaba, Karangmaja, Karanggayam, Kebumen (Doctoral dissertation, IAINU Kebumen).
Robbins S, P. (2012). Perilaku Organisasi. Jakarta: Salemba Empat.
Ridwan. (2013). Rumus dan Data dalam Analisis Statistika. Bandung: Alfabeta.
Rusman., Kurniawan, D., Riyana, C. (2012). Pembelajaran Berbasis Teknologi. Informasi dan Komunikasi; Mengembangkan Profesionalisme Guru. Jakarta: Rajagrafindo Persada
Septa, S., Ahyani, N., & Fitriani, Y. (2022). Pengaruh instructional leadership kepala sekolah dan profesionalisme guru terhadap mutu pembelajaran. Jurnal Manajemen Dan Bisnis, 1(1), 45-59.
Sulviana, N., Fitria, H., & Wahidy, A. (2021). Manajemen Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran. Jambura Journal of Educational Management, 15-31.
Supardi. (2016). Kinerja Guru. Jakarta: Rajawali Press.
Sutrisno, E. (2015). Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: Kencana.
Suriadi, MF (2016). Pengaruh Model Pembelajaran Inquiry Training Berbasis Eksperimen Riil Dan Kemampuan Berpikir Kritis Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Fluida Statis Di Kelas X MAN 1 Stabat TP 2015/2016 (Doctoral dissertation, UNIMED).
Soedijarto. (2016). Menuju Pendidikan nasional yang Relevan dan Bermutu, Jakarta: Balai Pustaka
Susilowati, B. D. (2015). Dampak Kepemimpinan dan Lingkungan Kerja Terhadap Semangat Kerja.Jurnal JRBI, 1, 31-47.
Sukardi. (2010). Metodologi Penelitian Pendidikan. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
Suharsaputra, U. (2014). Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan Tindakan. Bandung: PT Reflika.
Sugiyono. (2012). Metode Penelitian Kuantitatif dan R dan D, Bandung: Alfabeta.
Sudjana. (2013). Metode Statistika. Bandung: Penerbit Tarsito
Sudijono, A. (2016). Pengantar Statistik Pendidikan. Jakarta: Rajawali Press
Suyono & Hariyanto. (2016). Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: PT Remaja. Rosdakarya.
Suratman, B. (2012). Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah, Ketersediaan Sarana Prasarana, Kapabilitas Mengajar Guru, dan Dukungan Orang Tua, Kaitannya dengan Prestasi Belajar Siswa SMP Negeri di Kota Surabaya. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran (JPP), 17(1), 89-97.
Sinta, I. M. (2019). Manajemen Sarana Dan Prasarana. Jurnal Isema : Islamic Educational Management, 4(1), 77–92. https://doi.org/10.15575/isema.v4i1.5645

Sutopo. (2015) Metodologi Penelitian Kualitatif, Surakarta, Sebelas Maret. University Press.
Sopiatin, P. (2015). Manajemen Belajar Berbasis Kepuasan Siswa. Bogor: Ghalia Indonesia.
Susilowati, B. D. (2015). Dampak Kepemimpinan dan Lingkungan Kerja Terhadap Semangat Kerja.Jurnal JRBI, 1, 31-47.
Soedijarto. (2016). Landasan dan Arah Pendidikan Nasional Kita. Jakarta: Kompas.
Syukur, I. A. (2014). Profesionalisme guru dalam mengimplementasikan teknologi informasi dan komunikasi di kabupaten nganjuk. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 20(2), 200-210.
Tantu, H dan Suaedi, (2016) Pembelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup. Bogor: ITB Press.
Thalib, S.B. (2017). Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif. Jakarta: Kencana.
Theodora, B. D. (2016). Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa SMA Se-Kota Malang yang di Kontrol dengan Variasi Sumber Belajar. Journal of Accounting and Business Education, 2(4)
Triwiyanto, T. (2015). Pengantar Pendidikan. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
Utami, A. K., & Aisyah, M. N. (2018). Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Dengan Motivasi Belajar Sebagai Variabel Intervening. Kajian pendidikan akuntansi indonesia, 7(3).
Usman, H. (2015). Manajemen (Teori Praktik dan Riset Pendidikan). Jakarta: Bumi Aksara.
UU. No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan nasional
Widoyoko, E, P. (2014). Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian.Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
Widoyoko, S, E, P., & Rinawat, A. (2012). Pengaruh kinerja guru
terhadap motivasi belajar siswa. Jurnal Cakrawala Pendidikan, 5(2). 278-289
Yamin, M. (2016).Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi. Jakarta : Gaung Persada Pers